

## PENDAHULUAN

Dewasa ini orang tua mulai disadarkan dengan pentingnya PAUD dalam rangka menstimulasi aspek perkembangan anak di usia emas. Pada hakekatnya anak belajar melalui bermain (merdeka belajar, merdeka bermain) akan tetapi ekspektasi tidak sesuai kenyataan yang ada, anak diharuskan bisa calistung (membaca, menulis, juga menghitung). Akibatnya anak menjadi bosan karena yang seharusnya mereka bisa merdeka belajar, merdeka bermain di PAUD malah tidak mereka rasakan. PAUD yang seharusnya tempat anak bermain dan belajar menjadi hilang fungsinya dan aspek perkembangan anakpun tidak bisa distimulasi secara maksimal. Belum lagi munculnya permasalahan penilaian terhadap siswa, pemaksaan kehendak guru terhadap siswa, kekacauan pembelajaran, bullying, yang menyiratkan bahwa praktik pembelajaran belum mampu untuk memosisikan siswa sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. (Sanusi, 2013:125). peran guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk membangun proses pembelajaran anak yang menyenangkan, menarik, dan ramah anak baik di rumah maupun di sekolah dengan kreatif dalam menyediakan media - media pembelajaran yang beranekaragam, (Rahmawati, 2016:12).

Realita seperti ini orang tua diharapkan bijak dalam memilih lembaga pendidikan alternatif, salah satunya adalah pembelajaran yang berlandaskan pada alam yang mana merdeka belajar dan merdeka bermain bisa ditemui pada PAUD Alam. Anak tidak hanya diperbolehkan bereksprimen, namun juga harus berfikir bebas tanpa campur tangan. (Doddington & Hilton, 2010:8). Bobbi DePorter (2008) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Fun learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan. Tidak ada yang lebih disukai anak dibandingkan berlari-larian diruang terbuka dan luas. (Young, 2009:82), Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah (2010, hal. 377) bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan.

Wulansari. (2016:8), menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) adalah model pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar bersama alam. Belajar tentang alam artinya Model pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya. Tujuan dan Model Pembelajaran PAUD Berbasis Alam. PAUD berbasis alam adalah salah satu model pembelajaran inovatif PAUD yang diarahkan untuk membantu pendidik anak usia dini dalam merancang model pembelajaran, khususnya pada proses pelaksanaan kegiatan merdeka belajar, merdeka bermain yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Melalui upaya ini diharapkan akan memberikan pencerahan pada pendidik anak usia dini untuk mengembangkan variasi proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak memperoleh

sejumlah pengalaman bermakna melalui proses kegiatan yang nyata (merdeka belajar dan merdeka bermain) dengan media yang sudah disediakan alam. Minat dan mood anak menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran. Tema dikaitkan langsung dengan diri anak dan lingkungan belajar. (Moeslichatoen, 2014:13). Hildayani, dkk (2008) menyatakan bahwa tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan motorik yang optimal sesuai dengan penambahan usia. Masalah seringkali muncul ketika perkembangan fisik motorik anak usia dini tidak berjalan secara optimal. Masalah dalam keterampilan motorik, yaitu ketidakmampuan dalam mengatur keseimbangan, reaksi yang kurang cepat, dan koordinasi mata tangan yang kurang baik.

Lingkungan alam harus dijaga dan dilestarikan. Ini adalah tempat bagi manusia untuk hidup dan mengembangkan dunia sosial dan ekonominya. Selain itu, kawasan ini juga merupakan tempat bagi banyak keanekaragaman hayati untuk hidup bersama dalam ekosistem yang seimbang. Saat ini, kesadaran global diarahkan pada kerusakan lingkungan hidup yang mengkhawatirkan dan potensi ancamannya terhadap manusia dan makhluk hidup lainnya, sebagai dampak dari aktivitas sosial ekonomi manusia. Banyak upaya dilakukan untuk menghindari atau meminimalkan kerusakan lingkungan di masa depan. Salah satu upaya tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup bagi generasi muda. Menumbuhkan pengetahuan lingkungan, keterampilan perlindungan dan pengelolaan serta karakter peduli dan bertanggung jawab pada anak-anak dapat menjadi solusi jangka panjang. Mencintai lingkungan adalah suatu karakter anak yang harus ditanamkan kepada masyarakat Indonesia sejak usia dini. Karakter anak akan terbentuk berbagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*Triangle relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (*intrapersonal*), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (spiritual). (Kristiana, 2017)

Untuk itu PAUD perlu dikenalkan dengan literasi lingkungan karena masih banyak masyarakat PAUD yang belum paham akan literasi lingkungan. Pemahaman dan keterampilan literasi lingkungan jika dipelajari sejak usia dini, maka ilmu tersebut dapat menjadi kebiasaan dan akan tertanam dalam pikiran dan hati seseorang. Dan ini merupakan salah satu kegiatan yang mendukung Kurikulum Merdeka PAUD pada tema "Aku Sayang Bumi". Sesuai namanya, tema ini berfokus dalam meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik terkait lingkungan dan alam. Salah satu PAUD yang menerapkan proses pembelajaran berbasis alam adalah KB Alam Bulukerto yang beralamatkan di Desa Bulurejo Kec. Bulukerto, Kab. Wonogiri Prov. Jawa Tengah. PAUD ini menerapkan proses kegiatan main anak dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber media kegiatan bermain anak. Dengan kegiatan yang nyata membuat anak senang sehingga menjadikan pengalaman bermain bermakna bagi anak, dan akan tertanam dalam pikiran anak akan kecintaannya terhadap lingkungan. Dengan penerapan Nature fun learning di KB Alam Bulukerto membuat minat masyarakat tinggi untuk menyekolahkan anak mereka di KB Alam Bulukerto ini. Terbukti dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain dari tahun ke tahun. Hasil dari wawancara awal dengan orang tua, mereka menyekolahkan anak di KB Alam Bulukerto karena lembaga ini memiliki program terkait dengan *Nature Fun Learning*. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang nyata bagi

anak dan merupakan pengalaman bermakna bagi anak usia dini, sehingga tertanam dalam diri anak menjadi karakter tentang kecintaanya terhadap lingkungan alam.

Orang tua mulai sadar dengan pentingnya PAUD dalam rangka menstimulasi aspek perkembangan anak di usia emas. Usia emas atau *the golden age* adalah masa keemasan manusia. Usia ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak. Pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Pada hakekatnya anak belajar melalui bermain (merdeka belajar, merdeka bermain) akan tetapi ekspektasi tidak sesuai kenyataan yang ada, anak diharuskan bisa calistung (membaca, menulis, juga menghitung). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait program *Nature Fun Learning* di KB Alam Bulukerto. Penelitian ini dibuat untuk mengkaji bagaimana praktik baik *Nature Fun Learning* di KB Alam Bulukerto.